



Analisis pengaruh nilai ekspor, impor dan inflasi terhadap kurs rupiah

Novia Tri Utami

Universitas Tidar

noviathree20@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

4 September 2023

Disetujui :

10 September 2023

Dipublikasikan :

25 September 2023

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga memiliki kinerja perdagangan internasional yang lebih baik dalam meningkatkan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah per dolar AS selama tahun 1987-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari bank dunia, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model data time series. Ini adalah model koreksi kesalahan atau ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dalam jangka panjang sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang dan berpengaruh negatif dalam jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor hanya berpengaruh jangka pendek terhadap nilai tukar sedangkan inflasi berpengaruh jangka panjang terhadap nilai tukar rupiah.

Kata kunci: Nilai ekspor migas, nilai impor migas, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah

ABSTRACT

Indonesia as a country rich in natural resources has better international trade performance in increasing the exchange rate. This study aims to determine the effect of exports, imports and inflation on the rupiah exchange rate per US dollar during 1987-2019. The data used are secondary data sourced from the World Bank, the method used is a quantitative approach by applying a time series data model. This is an error correction model or ECM (Error Correction Model). The results of this study indicate that exports and imports have a significant negative effect on the exchange rate in the short term and a positive effect in the long term, while inflation has a positive effect on the exchange rate in the long term and a negative effect in the short term. So it can be concluded that exports and imports only have a short-term effect on the exchange rate while inflation has a long-term effect on the rupiah exchange rate.

Keywords: Oil and gas export value, Oil and gas import value, Inflation rate, Rupiah exchange rate



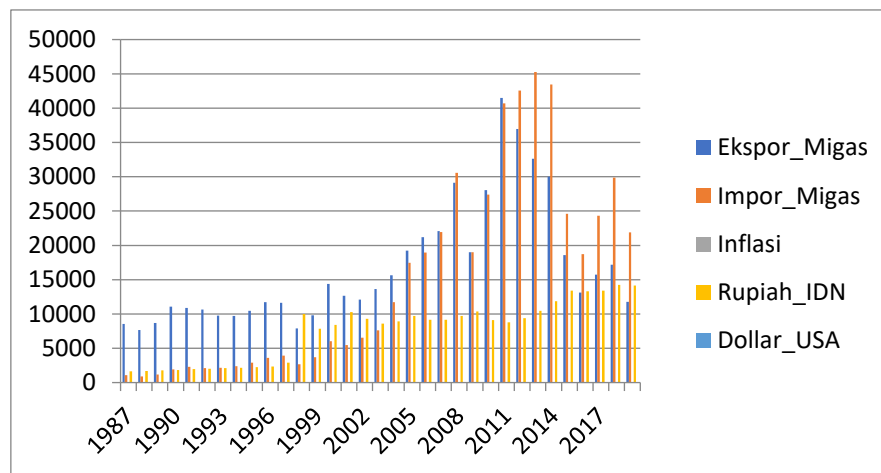
©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengetahui suatu kondisi taraf hidup masyarakat dan ekonomi di suatu wilayah yaitu melalui Pertumbuhan Ekonomi (PE). Pertumbuhan ekonomi salah satu cara menunjukkan kemajuan ekonomi suatu daerah. Terjadinya peningkatan upah dan penghasilan para pekerja mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin terdorong penyebabnya adalah daya permintaan barang yang dibeli oleh masyarakat semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi dunia membutuhkan relasi untuk memperbesar komunitas pasarnya melalui perubahan global. Transaksi dalam perdagangan internasional menggunakan berbagai macam mata uang menjadikan biaya perubahan sebagai alat ukur dalam transaksi. Nilai tukar adalah uang asing luar negeri yang menunjukkan kurs atau harga uang asing pasar yang dinyatakan dalam harga setiap mata uang asing lainnya (Senen et al., 2020). Fluktuasi biaya perubahan yang tidak stabil menyiratkan bahwa keadaan keuangan negara juga tidak stabil (Devi Andriyani, 2019). Fluktuasi nilai tukar rupiah telah terdepresiasi menjadi apresiasi yang sangat signifikan setelah krisis moneter. Nilai tukar adalah tingkat di mana uang asing luar negeri dinyatakan dalam uang negara asal (Sarmedi, 2021). Sedangkan valuta asing adalah uang asing yang dimiliki melalui sarana negara atau warganya namun uang asing tersebut tidak dikeluarkan melalui sarana Negara sendiri. Uang asing adalah uang yang mengeluarkannya adalah negara sendiri (Sabtiadi & Kartikasari, 2018). Kurs valuta asing juga dapat digambarkan sebagai jumlah uang tunai dalam negeri

yang dibutuhkan, khususnya jumlah rupiah yang harus diperoleh untuk memperoleh satu unit uang asing di luar negeri (Sukirno dalam Sedyaningrum & Nuzula, 2016).

Sukirno dalam (Yanto, 2021), unsur-unsur yang berpengaruh pada kutipan perubahan meliputi ekspor dan impor selain inflasi. Melalui cara Haryadi (2014) dan Syahtria (2016) inflasi berdampak besar pada biaya perubahan. Inflasi juga merupakan alat untuk memanipulasi fluktuasi biaya perubahan melalui kebijakan ekonomi (Kurniawan, 2022). Elemen lain yang berpengaruh pada fluktuasi biaya perubahan adalah ekspor (Sarmedi, 2021). Ekspor adalah rutinitas mengirim dan mempromosikan barang dan penawaran ke luar negeri (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Jika inflasi suatu negara meningkat, maka harga-harga dalam negeri akan menjadi tinggi sehingga ekspor akan menurun sebab tidak dapat bersaing secara harga dengan produk luar negeri. Penurunan ekspor menyebabkan permintaan untuk mengekspor uang asing berkurang. Selain itu, klien dalam negeri dan bisnis juga memiliki kecenderungan untuk meningkatkan impor mereka sebagai substitusi barang dalam negeri yang mahal. Penelitian Hazizah et al., (2017) mengatakan bahwa ekspor tidak berdampak pada biaya perubahan rupiah, sebaliknya penelitian Sedyaningrum & Nuzula (2016) ekspor neto berpengaruh terhadap biaya perubahan. Menurut Susilo dalam (Agustina, 2014) impor dapat dijelaskan karena aktivitas mendapatkan barang dari satu satu Negara (luar negeri) ke daerah pabean setiap Negara lainnya. Impor kegiatan adalah usaha seorang pengusaha untuk memenuhi keinginannya akan suatu barang yang tidak dimiliki di dalam negeri, sehingga ia terpaksa untuk membelinya dari orang lain dan membayarnya dengan uang asing di luar negeri (Sarmedi, 2021).



Gambar 1. Data ekspor migas, impor migas, infasi dan kurs rupiah tahun 1987-2019
Sumber: World Bank 2020 Diolah

Pada tahun 2010 inflasi di Indonesia tercatat sebesar 5,1 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yang menjadi 5,3 persen, kemudian pada 2015 biaya inflasi turun menjadi 6,3 persen karena pesimisme klien terhadap penyediaan lapangan kerja dan pada tahun 2016 biaya inflasi terbawah tercatat sebesar 3,5 persen, karena adanya daya beli manusia yang lebih rendah.

Secara umum, inflasi memicu peningkatan impor untuk berkembang lebih cepat daripada peningkatan ekspor (Sukirno dalam Silitonga et al., 2017). Inflasi memiliki penanggalan yang buruk terhadap ekspor, kecenderungan ini diakibatkan oleh hasil inflasi: (1) Biaya domestik lebih tinggi daripada biaya di luar negeri, akibatnya inflasi memiliki kecenderungan untuk lonjakan impor dan menyebabkan valutas asing meningkat (2) Biaya barang ekspor menjadi lebih tinggi, sehingga menyebabkan pengiriman valuta asing ke luar negeri menjadi lebih rendah, sehingga kurs valuta asing akan meningkat (Syarina, 2020).

Jika inflasi dinegara sendiri meningkat, itu akan mendorong tingkat barang-barang negara menjadi meningkat. Hal ini menyebabkan manusia memiliki kecenderungan untuk mencari peluang memberikan dari berbagai lokasi internasional yang murah atau menyimpan uangnya. Akibatnya, lonjakan impor dan penurunan ekspor, dan permintaan valuta asing luar negeri akan meningkat seiring dengan lonjakan permintaan barang dagangan dari luar negeri (Dzakiyah et al., 2018). Hal ini mengakibatkan biaya perubahan rumah terdepresiasi. Kehidupan ekspor dan impor kegiatan ini diprediksi bisa menginspirasi peningkatan finansial (Kania & Nurhayati, 2017). Ekspor adalah rutinitas

mempromosikan barang dagangan dari satu negara satu sama lain di sepanjang perbatasan terluar daerah pabean suatu negara, dengan tujuan memperoleh devisa ini diharapkan dengan bantuan negara, mengembangkan lapangan kerja untuk pasar kerja keras dalam negeri, memperoleh keuntungan dari tanggung jawab ekspor dan berbagai pajak, selain untuk menjaga stabilitas di antara meluncurnya produk dan jasa. item dan meluncurnya uang tunai yang beredar di dalam negeri. Sedangkan ekspor adalah perubahan dengan menggunakan pembuangan barang dari dalam ke luar daerah pabean Indonesia dengan bantuan penggunaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Impor adalah sistem pembelian barang atau penawaran luar negeri dari satu untuk beberapa negara lainnya. kegiatan impor adalah usaha seorang pengusaha untuk memenuhi keinginannya akan suatu barang yang tidak dimiliki di dalam negeri, sehingga ia terdesak untuk membelinya dari orang lain dan membayarnya dalam mata uang luar negeri. Di Indonesia, sepanjang tahun 1980-an, rutinitas ekspor telah menjadi tumpuan bagi peningkatan keuangan negara (Tambunan dalam Noor, 2018).

Ada banyak elemen yang berpengaruh terhadap fluktuasi trade charge, Sukirno (Silitonga et al., 2017) menyebutkan elemen yang berpengaruh terhadap trade charge seperti ekspor dan impor selain inflasi. Pengaruh studi melalui Haryadi (2014) dan Syahtria (2016) inflasi berpengaruh besar pada trade charge. Inflasi juga merupakan alat dalam mengendalikan fluktuasi biaya perdagangan melalui kebijakan keuangan. Elemen lain yang berpengaruh pada fluktuasi biaya perdagangan adalah ekspor, ekspor adalah kegiatan mengirim dan mempromosikan barang dan penawaran ke luar negeri. Berdasarkan studi efek Hazizah et al., (2017) mengatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap trade charge rupiah, berlawanan dengan efek studi melalui Sedyaningrum dan Nuzula (2016) yang mengatakan bahwa ekspor neto berdampak pada biaya perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor, impor dan inflasi terhadap kurs rupiah. Jenis data yakni sekunder yaitu time series yang bersumber dari website World Bank (www.worldbank.org) yang terdiri dari : (1) data ekspor migas; (2) data impor migas; (3) data inflasi; (4) data kurs. Data time series Adalah kumpulan informasi waktu dari 1987-2019. Variabel terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga perdagangan. Variabel yang independen dalam tinjauan ini adalah tingkat ekspor migas, dan inflasi. Variabel kurs rupiah yang digunakan merupakan evaluasi antara Rupiah Indonesia dan Dollar Amerika. Variabel harga ekspor dan impor adalah migas, sedangkan variabel tingkat inflasi berupa persentase.

Teknik evaluasi statistik yakni Ordinary Last Square (OLS) dengan versi koreksi kesalahan atau statistik pengumpulan waktu ECM (Error Correction Model) dengan bantuan program eviews 10. Dengan persamaan:

$$\text{Kurs Rupiah} = F(\text{Ekspor, Impor, Inflasi}) \quad (1)$$

Rumus ECM Jangka Panjang :

$$\text{Kurs Rupiah} = \alpha_0 + \beta_1 \text{EKS} + \beta_2 \text{IMP} + \beta_3 \text{INF} + \varepsilon_t \quad (2)$$

Rumus ECM Jangka Pendek :

$$\text{Kurs Rupiah} = \alpha_0 + \beta_1 \Delta \text{EKS} + \beta_2 \Delta \text{IMP} + \beta_3 \Delta \text{INF} + \beta_4 \text{ECT} + \varepsilon_t \quad (3)$$

Di mana, Kurs Rupiah adalah nilai tukar dollar terhadap rupiah, EKS adalah tingkat ekspor migas, IMP adalah tingkat impor migas, INF merupakan tingkat inflasi, ECT adalah error correction term serta e adalah error term.

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat apakah data kurs, ekspor impor dan inflasi stasioner maka di lakukan uji stasioneritas

Tabel 1. Uji stasioneritas 1st difference

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(RUPIAH_IDN)	0.0000	0	7	31
D(EKSPOR_MIGAS)	0.0002	0	7	31
D(IMPOR_MIGAS)	0.0006	0	7	31

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(INFLASI)	0.0000	1	7	30

Sumber : Eviews 10 diolah

H_0 : Terdapat masalah *unit root* dalam model autoregresif

H_a : Tidak terdapat masalah *unit root* dalam model autoregresif

Nilai probabilitas Kurs, Ekspor Migas, Impor Migas dan Inflasi pada uji di *1st difference* sebesar 0,0000, 0,0002, 0,0006 dan 0,0000 yang jauh lebih kecil sehingga kita perlu menolak H_0 yang menunjukkan bahwa mungkin ada masalah akar unit di dalam model autoregresif. Dengan demikian informasi pada perbedaan pertama dikatakan terikat.

Akhir dari stasioneritas lihat di informasi ini adalah bahwa itu tidak stasioner pada level, tetapi stasioner terikat pada perbedaan pertama.

Tabel 2. Uji kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized	Trace			
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.736964	88.61800	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.607990	48.55405	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.494395	20.45999	3.841466	0.0000

Sumber : Eviews 10 diolah

Dari uji kointegrasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 2 kointegrasi yang probabilitasnya kurang dari 5% atau 0,05. T-Statistiknya > nilai kritis 5% atau 1% yaitu (88.61800 > 29.79707, 48.55405 > 15.49471 dan 20.45999 > 3.841466). Serta > Eigenvalue (0.736964 < 88.61800, 0.607990 < 48.55405 dan 0.494395 < 20.45999). Kesimpulannya kedua variabel saling berkointegrasi.

Tabel 3. Uji regresi ols

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR_MIGAS	-0.484162	0.128034	-3.781508	0.0007
IMPOR_MIGAS	0.498113	0.080473	6.189844	0.0000
INFLASI	87.30216	51.34006	1.700468	0.0997
C	7489.344	1395.257	5.367715	0.0000

Sumber : Eviews 10 diolah

Dari uji regresi tabel 3, probabilitasnya variabel ekspor migas sebesar 0.0007, impor migas 0.0000, artinya < alpha 0.05 (5%). Sehingga variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel kurs rupiah. Sedangkan infasi tidak berpengaruh jangka panjang terhadap kurs karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0997 artinya lebih besar dari 5%.

Tabel 4. Uji ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D1_EKSPOR_MIGAS	-0.092176	0.067251	-1.370627	0.1818
D1_IMPOR_MIGAS	0.025720	0.057041	0.450895	0.6557
D1_INFLASI	93.02824	11.81106	7.876364	0.0000
RESID01_ECT(-1)	-0.051754	0.058060	-0.891392	0.3806
C	399.5489	140.3843	2.846109	0.0083

Sumber : Eviews 10 diolah

Dari uji tabel 4 di atas, ekspor dan impor nilai probabilitasnya 0.1818 dan 0.6557 atau lebih dari 5% sehingga dapat dikatakan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh jangka pendek terhadap kurs, sedangkan inflasi berpengaruh jangka pendek terhadap kurs karena nilai probabilitasnya kurang dari 5%.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.524677	Prob. F(2,25)	0.1003
Obs*R-squared	5.377132	Prob. Chi-Square(2)	0.0680

Sumber : Eviews 10 diolah

Dari uji di atas, tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, karena probabilitasnya lebih besar dari 5%. Saat ini, Indonesia telah muncul sebagai importir net. Nilai tukar rupiah yang berlebihan mungkin sangat penting untuk dijaga agar pergerakan rupiah di luar negeri tidak lagi meningkat.

Data yang dilansir melalui Badan Pusat Statistik pada Januari 2019 mengkonfirmasi bahwa pasokan utama defisit stabilitas nilai tukar selama 2018 berubah menjadi pertukaran migas. Selama tahun 2018, ekspor migas tercatat sebesar US\$17.404,9 juta, sedangkan impor sebesar US\$29.808,7 juta. Terjadi defisit sekitar 12 milyar US Dollar. Sementara itu, devisa nonmigas (nonmigas dan BBM) setiap tahun tetap mencatat surplus, meskipun pada bulan-bulan positif bisa terjadi defisit.

Logikanya, satu negara mungkin akan diminta untuk melakukan ekspor ekstra sementara biaya devisa negaranya rendah, dan sebaliknya. Hal ini karena pendapatan dari forex rumah yang diperoleh karena biaya alternatif yang rendah pasti lebih.

Dari efek pemeriksaan di atas, ekspor dan impor memiliki dampak buruk yang besar pada biaya alternatif dalam jangka waktu cepat dan denda dalam waktu lama karena kemungkinan biaya > alpha 0.05 (5%) sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap kurs pada jangka panjang dan berpengaruh negatif pada jangka pendek karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0.05 (5%). Sehingga ekspor dan impor hanya berpengaruh jangka pendek terhadap kurs sedangkan inflasi berpengaruh jangka panjang terhadap kurs rupiah.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi dunia membutuhkan relasi untuk memperbesar komunitas pasarnya melalui perubahan global. Transaksi dalam perdagangan internasional menggunakan berbagai macam mata uang menjadikan biaya perubahan. Kesimpulannya, variabel ekspor sangat terstimulasi dengan bantuan penggunaan variabel impor. Logikanya, negara sendiri mungkin terpengaruh untuk melakukan ekspor yang lebih besar sementara biaya perdagangan mata uang negara itu rendah, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan dari uang asing dalam negeri yang diperoleh karena biaya perdagangan yang rendah sebenarnya lebih besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekspor dan impor berdampak buruk terhadap kurs dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dalam jangka panjang sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap kurs pada jangka panjang dan berpengaruh negatif pada jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/22610>
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/3836>
- Devi Andriyani, I. (2019). Kointegrasi inflasi, ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(01), 8–18. <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/article/download/1399/pdf>
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh jumlah nilai ekspor dan tingkat inflasi terhadap kurs rupiah tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103–109. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.559>

- Haryadi, H. (2014). Pengaruh inflasi suku bunga jumlah uang beredar dan pendapatan nasional terhadap nilai tukar rupiah per us dollar. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.22437/paradigma.v9i1.2309>
- Hazizah, N., Viphindartin, S., & Zainuri, Z. (2017). Pengaruh JUB, suku bunga, inflasi, ekspor dan impor terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 97–103. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4600>
- Kania, T. N., & Nurhayati, N. (2017). Pelatihan manajemen usaha di desa babakan kecamatan wanayasa kabupaten purwakarta. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility Pkm-CSR 2017*, 1(3), 70–80. <https://repository.unpas.ac.id/31782/>
- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh inflasi, kurs usd/idr, dan BI-7 Day (Reverse) repo rate terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 711–727. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1061>
- Noor, L. S. (2018). Inovasi umkm boga tradisional dalam mencapai keunggulan bersaing. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 70–83. <https://doi.org/10.35814/jrb.v2i1.258>
- Sabtiadi, K., & Kartikasari, D. (2018). Analisis pengaruh ekspor impor terhadap nilai tukar USD dan SGD. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 135–141. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/629>
- Sarmedi, S. (2021). Jual beli valuta asing dalam perspektif hukum islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2), 211–236. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/asy-syariah/article/view/648>
- Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1). <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1324>
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga acuan bank Indonesia dan cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia periode 2008: Q1–2018: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27088>
- Silitonga, R. B. R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Syahtria, M. (2016). *Dampak inflasi, fluktuasi harga minyak dan emas dunia terhadap nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004-2013 (Thesis)*. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/118298>
- Syarina, D. P. (2020). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINDAI*, 16(3), 542–562. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.590>
- Yanto, D. J. (2021). *Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia (Thesis)*. Universitas Putera Batam. <http://repository.upbatam.ac.id/550/>